

Strategi BKM Masjid Ar-Rahman dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja pada Kegiatan Keagamaan di Desa Peria-Ria Kecamatan Biru-Biru

Sapar Rudin¹, Parianto², Tuti Alawiyah³

¹ Universitas Islam Sumatera Utara; saparuddin220501@gmail.com

² Universitas Islam Sumatera Utara; parianto@fai.uisu.ac.id

³ Universitas Islam Sumatera Utara; tuti@fai.uisu.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Partisipasi Remaja; Kegiatan Keagamaan; Badan Kemakmuran Masjid.

Article history:

Received 2025-01-22

Revised 2025-03-01

Accepted 2025-03-05

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategies employed by the Ar-Rahman Mosque Prosperity Board (BKM) in enhancing youth participation in religious activities at Peria-Ria Village, Biru-Biru District. The study investigates the methods and approaches used by BKM to engage the youth, considering the unique socio-cultural context of the village. Through qualitative research methods, including interviews and observations, this study explores the effectiveness of various BKM initiatives, such as educational programs, community service, and recreational activities, in fostering a stronger connection between the youth and the mosque. The findings highlight the importance of tailored strategies that resonate with the youth's interests and needs, and underscore the role of BKM in creating a supportive and inclusive environment. This research contributes to understanding the dynamics of youth engagement in religious activities within rural communities, offering insights for mosque management and community development.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Sapar Rudin; Universitas Islam Sumatera Utara; saparuddin220501@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan Masjid telah lama menjadi pusat kehidupan umat Islam, baik sebagai tempat ibadah maupun sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. Keberadaan

masjid di setiap lingkungan masyarakat Muslim menunjukkan betapa pentingnya peran masjid dalam kehidupan mereka. Bahkan, seringkali terlihat adanya semangat berlomba-lomba dalam mendirikan masjid, dengan bangunan yang megah dan fasilitas yang lengkap.

Namun, kenyataan di lapangan seringkali tidak sesuai dengan harapan. Banyak masjid yang hanya ramai pada waktu-waktu tertentu, seperti salat Jumat, salat Tarawih, atau salat hari raya, sementara pada waktu salat fardhu biasa, masjid terlihat sepi. Kegiatan remaja masjid pun seringkali tidak berjalan optimal. Kondisi ini tentu sangat disayangkan, mengingat masjid memiliki peran yang sangat penting dalam membangun aspek moral dan akhlak umat, serta dalam meningkatkan ekonomi umat.

Oleh karena itu, pengelolaan masjid yang tepat sangat diperlukan agar masjid dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan dan memberdayakan sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia, yaitu pengurus masjid atau Badan Kemakmuran Masjid (BKM).

BKM memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat remaja untuk menjadi bagian dari kegiatan remaja masjid. Memakmurkan masjid merupakan amanah yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 18. Ayat ini menunjukkan bahwa orang-orang yang memakmurkan masjid adalah orang-orang yang mendapat petunjuk dari Allah SWT.

Masjid Ar-Rahman di Desa Peria Ria, Kecamatan Biru-Biru, adalah salah satu contoh masjid yang memiliki potensi besar untuk memakmurkan masyarakat sekitarnya. Namun, masjid ini juga menghadapi tantangan, terutama dalam hal partisipasi remaja. Remaja masjid di desa ini pernah mengalami kemunduran akibat berbagai faktor, dan saat ini, minat remaja untuk memakmurkan masjid masih kurang.

Melihat kondisi ini, perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid. Namun, hal ini tidaklah mudah, karena membutuhkan kemampuan manajerial dan komitmen dari pengurus masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Rahmat, pengurus masjid perlu memahami pentingnya peran dan fungsi masjid, mengaktifkan kepengurusan, mengaktifkan kegiatan masjid, meningkatkan kepedulian terhadap amanah masjid, dan meningkatkan kualitas manajemen masjid serta pemeliharaan fisik masjid (Rahmat, 2012).

Oleh karena itu, diperlukan kompetensi sumber daya pengurus remaja masjid yang memadai, serta komitmen dari pengurus BKM dan remaja masjid untuk merancang dan melaksanakan berbagai strategi. Dengan demikian, diharapkan program-program kegiatan masjid dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang dinamis.

Meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan merupakan tantangan bagi Badan Kemakmuran Masjid (BKM) di berbagai daerah, termasuk di Desa Peria-Ria, Kecamatan Biru-Biru. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual bagi generasi muda. Namun, perkembangan zaman, pengaruh teknologi, dan beragam aktivitas lainnya sering kali membuat remaja kurang aktif dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, BKM Masjid Ar-Rahman menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.

2. METHODS

Metode. penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, "metode kualitatif merupakan suatu metode dimana data yang akan diperoleh lebih komplit dan akan lebih rinci serta memiliki makna sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan dari suatu penelitian akan tercapai jika menggunakan" (Sugiono: 2012). Hasil dari penelitian kualitatif dapat melahirkan

suatu gagasan dan teori baru apabila hasilnya bertentangan dengan konsep yang dipakai dalam kajian penelitian tersebut. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subjek itu sendiri. Data deskriptif bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika disiplin keilmuan.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Dalam perkembangan kejiwaan, minat merupakan suatu faktor yang berperan sebagai penggerak yang mendorong seseorang melakukan sesuatu atau tertarik kepada suatu objek. Minat muncul apabila seseorang tertarik kepada sesuatu karena memang sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang dipelajari mempunyai arti baginya. Dilihat dari segi bahasa, minat dapat diartikan sebagai “kecenderungan hati yang tertinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.

Menurut Kartini Kartono bahwa minat merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting (Kartini Kartono, 1980). Menurut Ahmad D Marimbah minat adalah “kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu yang umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu (Marimbah, 1992).

Menurut Wayan Nurkencana dan Sunarta dalam bukunya *Evaluasi pendidikan* bahwa “minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktifitas, dan situasi serta minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan” (Nurkencana dan Sunartana, 1986).

Dari pengertian minat yang diungkapkan oleh beberapa ahli terlihat saling melengkapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan

perhatian seseorang terhadap sesuatu baik, manusia, benda, ataupun kegiatan yang membuat orang tersebut merasa terikat dan memberikan perhatian penuh terhadap suatu objek yang disukainya tanpa adanya perintah atau paksaan dari luar. Kemudian yang terpenting bahwa dalam minat terdapat tiga unsur penting yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Penelitian ini mengungkap beberapa temuan menarik terkait dengan strategi BKM Masjid Ar-Rahman dalam meningkatkan partisipasi remaja pada kegiatan keagamaan di Desa Peria-Ria. Pertama, kondisi partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di masjid ini masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari minimnya kehadiran remaja dalam kegiatan sehari-hari di masjid, serta kurangnya antusiasme mereka dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus BKM.

Kedua, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya minat remaja untuk memakmurkan masjid. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kurangnya kesadaran diri remaja, belum optimalnya pemahaman mereka tentang pentingnya partisipasi dalam kegiatan sosial keagamaan, serta pengaruh negatif dari pergaulan bebas dan teknologi. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar juga turut berkontribusi terhadap permasalahan ini.

Ketiga, BKM Masjid Ar-Rahman telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja. Beberapa strategi tersebut antara lain adalah mengadakan pengajian rutin, pelatihan keterampilan sosial dan kepemimpinan, serta program-program kegiatan yang menarik dan relevan bagi remaja. Namun, efektivitas strategi-strategi ini masih perlu ditingkatkan, mengingat partisipasi remaja belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Keempat, penelitian ini juga menemukan bahwa kompetensi dan keseriusan pengurus BKM dalam mengelola kegiatan remaja masjid masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari kurang optimalnya perencanaan dan pelaksanaan program-program kegiatan, serta kurangnya inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi remaja.

A. Strategi BKM dalam Meningkatkan Partisipasi Remaja

Untuk meningkatkan partisipasi remaja, BKM Masjid Ar-Rahman mengimplementasikan beberapa strategi, di antaranya:

1) Pendekatan Personal dan Sosial

BKM melakukan pendekatan secara personal kepada remaja dan orang tua untuk menanamkan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan masjid. Kegiatan sosial, seperti gotong royong, bakti sosial, dan santunan bagi kaum dhuafa, juga diterapkan sebagai cara menarik perhatian remaja agar lebih peduli terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

2). Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

Di era digital, BKM Masjid Ar-Rahman memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan Facebook untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan masjid. Dengan adanya konten yang menarik, seperti kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, serta video pendek inspiratif, remaja lebih mudah mengakses dan tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan.

3). Kegiatan yang Menarik dan Kreatif

Selain kajian rutin, BKM mengadakan kegiatan kreatif seperti lomba adzan, tahfidz, desain poster Islami, dan pembuatan konten dakwah digital. Dengan menghadirkan variasi kegiatan yang lebih interaktif, remaja merasa lebih terlibat dan antusias untuk ikut serta dalam aktivitas masjid.

4). Peran Tokoh Muda sebagai Motivator

BKM melibatkan tokoh muda yang memiliki pengaruh di kalangan remaja sebagai motivator dalam kegiatan keagamaan. Dengan kehadiran mereka, para remaja lebih mudah menerima ajakan dan merasa lebih dekat dengan masjid sebagai tempat yang relevan bagi kehidupan mereka.

5). Program Pembinaan Berkelanjutan

BKM Masjid Ar-Rahman juga mengadakan program pembinaan berkelanjutan, seperti kajian rutin, mentoring agama, dan diskusi terbuka yang membahas isu-

isu kekinian yang relevan bagi remaja. Dengan adanya ruang diskusi ini, mereka dapat merasa lebih diterima dan nyaman untuk berbagi pandangan serta pengalaman dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

B. Tantangan dan Solusi

Meskipun strategi yang diterapkan cukup efektif, BKM masih menghadapi beberapa tantangan, seperti rendahnya minat awal remaja terhadap kegiatan keagamaan dan persaingan dengan hiburan modern. Untuk mengatasi hal ini, BKM terus melakukan inovasi dalam metode pendekatan dan mengajak orang tua untuk lebih berperan dalam mendorong anak-anak mereka agar aktif di masjid.

Strategi yang diterapkan oleh BKM Masjid Ar-Rahman dalam meningkatkan partisipasi remaja di Desa Peria-Ria cukup efektif dengan menggabungkan pendekatan personal, pemanfaatan teknologi, kegiatan kreatif, peran tokoh muda, serta program pembinaan yang berkelanjutan. Dengan terus melakukan evaluasi dan inovasi, diharapkan remaja semakin aktif dalam kegiatan keagamaan dan menjadikan masjid sebagai pusat pembinaan karakter Islami bagi generasi muda di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman Desa Peria-Ria masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. BKM Masjid Ar-Rahman telah berupaya menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi remaja, namun efektivitas strategi-strategi ini masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan partisipasi remaja, BKM Masjid Ar-Rahman perlu melakukan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan kompetensi dan keseriusan pengurus dalam mengelola kegiatan remaja masjid. Kedua, mengembangkan program-program kegiatan yang lebih inovatif dan relevan dengan

minat remaja. Ketiga, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah, dan tokoh masyarakat, untuk memberikan dukungan kepada remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di Masjid Ar-Rahman dapat meningkat, sehingga masjid dapat menjadi pusat pembinaan remaja yang efektif di Desa Peria-Ria.

REFERENCES

- Departemen Agama Republik Indonesia, 2002. Alquran dan Terjemahannya, Semarang: Thoha Putra.
- Rahmat, Abdul, 2012. Seni Memakmurkan Masjid, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kartono Kartini, Teori Kepribadian, (Bandung: Alumni 1980), cet.ke-1.
- Marimbah D. Ahmad, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: PT Al-Maarif, 1992), cet. Ke-8.
- Nurkancana Wayan dan Sunartana, Evaluasi Nasional, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), cet. ke-4.
- Rachman Abror Abdul, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), cet. Ke-4.
- Sabri Alisuf, Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1997), cet. Ke-2.
- Suryabrata, Dasar-dasar Psikologi untuk Pendidikan Sekolah, (Jakarta: Prima Karya, 1998).
- <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/909903566.pdf> diakses pada tanggal 28 November 2016 Jam 23.15.
- Purwanto Ngalim, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1997)
- Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Sahertian Piet, Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

- Hamalik Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Mandar Maju, 1992).
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Magnis Frans Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 2000).
- Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler*.
- Jhon M. Echols dan Hassan Shadly, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka).
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015) diakses pada tanggal 23 Agustus 2024.
- Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983).
- Paimun (Tokoh Agama) Wawancara, Selasa 08 Oktober 2024 di mesjid.
- Krismas Barus (Ketua Badan Kemakmuran Mesjid), wawancara sabtu 06 Oktober 2024 di Mesjid.
- Rasjid Sulaiman, *Fiqih Islam*, (Jakarta: Attahiriyah, 2004).
- Quraish M. Shihab, *Wawasan Al Quran*, (Bandung : Mizan, 1997).
- Alqur'an Al-Fatih, *Tafsir Perkata Tajqid Kode Arab*.
- Hanafie Syahrudin dan Abdullah Abud S, *Mimbarmasjid*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung 1986).
- Syaid Muhammad Ramadhana-Buty, *Sirah Nabawiyah*, (Jakarta: Rabbani Press, 1999).
- Wahyudi, *Sejarah Dan Fungsi Masjid*, (Makassar: Gramedia Pustaka, 2013).
- E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996).
- Abdullah Suprianto, *Peran dan Fungsi Masjid*, (Bandung: Cahaya Hikmah)
- Handryant Aisyah, *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*, (Malang: Remaja Rosda Karya, 2010).
- Moh. E. Ayub, *Op.Cit.*.
- Willis Sofyan, *Problema Remaja dan Permasalahannya*, (Bandung : Angkasa, 1994).
- Lexy J Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. hlm. 218.